



Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Menggunakan *Economic Value Added Dan Financial Value Added*

Siti Aisyah¹, Indah Lestari Ritonga², Hendra Harmain³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Indonesia

siti.aisyah@uinsu.ac.id¹, ritongandh@gmail.com², hendra.harmain@uinsu.ac.id³

Received: 2023-07-18; Accepted: 2023-07-22; Published: 2023-08-31

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) periode 2017-2021 yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PNBS periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PNBS pada tahun 2017 berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dan nilai tambah finansial dengan meminimumkan beban bank dan memaksimalkan nilai tambah bank, yang berarti bahwa nilai EVA dan FVA pada periode tersebut bernilai positif. Namun, di tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 PNBS tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis dan nilai tambah finansial karena PNBS tidak dapat memaksimalkan nilai tambah dan meminimumkan beban bank, yang berarti bahwa nilai EVA dan FVA pada periode tersebut bernilai negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan EVA dan FVA dalam menghitung kinerja keuangan bank lebih efektif karena pendekatan EVA dan FVA mempertimbangkan cost of capital atau biaya modal.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA)*

Abstract

The study aims to determine the financial performance of PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) for the 2017-2021 period which was analyzed using Economic value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA) approaches. This study used a qualitative descriptive research approach using secondary data. The data used are PNBS in 2017 succeeded in creating economic value added and financial value added by minimizing bank expenses and maximizing bank added value, which means that the EVA and FVA values in that period are worth positive. However, in 2018, 2019, 2020 and 2021 PNBS cannot create economic value added and financial value added value because PNBS cannot maximize added value and minimize bank expenses, which means that the EVA and FVA values in that period are negative. Thus it can be concluded that using the EVA and FVA approaches in calculating bank financial performance more effective because the EVA and FVA approaches consider the cost of capital or the cost of capital.

Keywords: *Financial Statements, Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA)*

PENDAHULUAN

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia saat ini, terhitung kurang lebih sudah 30 tahun perbankan syariah dijalankan di Indonesia. Sebanyak 15 perusahaan Bank Umum Syariah beroperasi di Indonesia Bank Muamalah sebagai bank syariah pertama dan Bank Syariah Indonesia sebagai bank terbaru yang telah hadir. Diantara 30 bank syariah tersebut, PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) merupakan bank syariah ke 7 yang hadir di Indonesia. Hal ini disebabkan karena PNBS berawal pada tanggal 8 Januari 1972, Bank PT Bank Pasar Bersaudara Djaja., Muslim Dalid, Malang menandatangani Akta No. 12 di Malang.

Seperti halnya perbankan syariah lainnya, PNBS juga terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaiknya bagi nasabah. Namun, pada tahun 2021 PNBS melakukan hapus buku (*write off*) terhadap laporan keuangannya. Upaya *write off* yakni tindakan administratif bank untuk menghapus piutang tak tertagih dari neraca yang menjadi keharusan nasabah tanpa menghapus hak tagih bank kepada nasabah. PNBS memutuskan hapus buku di bulan Oktober 2021 sebesar Rp 1,04 triliun. Hapus buku ini dilakukan untuk memperbaiki rasio NPF (*Non Performing Financing*). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi banyak pinjaman macet pada bank PNBS yang mempengaruhi kinerja NPF nya. NPF (*Non Performing Financing*) merupakan ukuran tingkat pembiayaan bermasalah oleh sebab-sebab tertentu (Nasution, 2021). Penurunan kinerja yang dihadapi PNBS ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kinerja Keuangan PNBS

Tahun	ROA	ROE
2017	-10,77%	-94,01%
2018	0,26%	1,45%
2019	0,25%	1,08%
2020	0,06%	0,01%
2021	-6,72%	-31,76%

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai ROA dan ROE mengalami fluktuasi, yang terjadi dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan, dimana penurunan terendah terjadi di tahun 2021. Seperti halnya ROA, ROE juga mengalami penurunan dengan penurunan terendah terjadi di tahun 2021. Perusahaan biasanya memakai Pendekatan tradisional untuk mengukur kinerja bisnis didasarkan pada membandingkan laba bersih dengan aset yang biasa dikenal *Return on Asset* (ROA) atau terhadap ekuitas yaitu *Return on Equity* (ROE), dimana perusahaan dianggap baik jika rasionya meningkat. Meski sering digunakan, metode di atas memiliki kelemahan yang utama adalah mengesampingkan adanya komponen *cost of capital* atau biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan hal menciptakan nilai lebih (Florensa 2021). Sehingga konsep pengukuran kinerja keuangan berbasis bernilai tambah (*value added*), diantaranya adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi nilai yang dihasilkan oleh beberapa pengelolaan uang selama tahun, dan berbeda secara signifikan dari laba akuntansi karena tidak memiliki beban akibat penggunaan ekuitas modal yang tercermin di dalam laba akuntansi (Brigham 2014). *Financial Value Added* (FVA) merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan nilai tambah finansial. Meskipun FVA baru, namun kuat dipercaya karena memisahkan antara keputusan operasional, pembiayaan, serta investasi. Hal ini dikarenakan perhitungan FVA mempertimbangkan kontribusi aset tetap (*fixed asset*) dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Samryn, aset tetap biasanya merupakan bagian terpenting dari aset jangka panjang yang memiliki nilai terbesar dalam perusahaan (Samryn 2015).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memberikan nilai tambah yang positif memberikan dampak besar terhadap *stakeholder* dan juga *shareholder* perusahaan. Manajemen perusahaan ikut andil dan berfungsi menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan

dan target perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kinerja perbankan dengan menggunakan EVA dan FVA seperti yang dilakukan oleh Adelina Dwi Yunita Sari (2021) yang mengkaji kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan metode EVA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia dapat memberikan nilai EVA bernilai positif. Kajian lainnya, secara khusus Nardi Sunardi (2018) meneliti kinerja keuangan pada industri konstruksi (BUMN) yang dilisting di BEI pada tahun 2013 – 2018 dengan metode EVA, FVA dan MVA dinyatakan kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai baik.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penurunan rasio NPF pada PNBS dan nilai ROA dan ROE pada periode 2017 – 2021 yang mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana kinerja PNBS pada tahun 2017 – 2021 dengan menggunakan pendekatan metode EVA dan FVA.

Di Indonesia, regulasi Perbankan Syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008.. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan meliputi jenis Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan mengacu pada segala sesuatu tentang bank, mencakup kelembagaannya, operasi bisnis serta metode melakukan kegiatan usahanya. Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dilaksanakan berdasarkan hukum Islam (syariah). Secara fundamental memiliki beberapa karakteristik Perbankan syariah (Soemitra, 2016) :

1. Penghapusan riba.
2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio – ekonomi Islam.
3. Perbankan Syariah bersifat universal yaitu kombinasi dari bank komersial dan bank investasi.
4. Bank syariah akan melakukan pengkajian yang lebih cermat terhadap aplikasi pendanaan berorientasi penyertaan modal bagi bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyiasi, ventura, bisnis atau industri.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Kerangka kerja yang dirancang untuk membantu bank mengatasi likuiditas dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 Paragraf 07 revisi 2012 menyatakan “Laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”. Menurut Fahmi, laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, dan selanjutnya informasi tersebut digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi 2012).

Berdasarkan PSAK No. 01 paragraf 07 revisi 2012 menjelaskan “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia antara lain:

1. Menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pemakainya, yang mencerminkan dampak keseluruhan dari praktik tradisional.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau seberapa akuntabel manajemen atas sumber daya yang diamanahkan kepada manajemen (Harmain et al. 2019).

Kinerja keuangan merupakan analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja analisis di masa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan

potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut (Septinawati 2016). Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dan integral dari analisis perusahaan. Analisis keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan usaha, stabilitas, profitabilitas dari suatu usaha maupun proyek. Untuk itu, Manajemen dapat memutuskan berbagai keputusan manajemen berdasarkan hasil analisis keuangan (Albra 2019).

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai catatan kinerja perusahaan dalam mengelola mengendalikan sumber dayanya selama periode waktu tertentu untuk menunjukkan seberapa sehat perusahaan tersebut. Proses penilaian kinerja perusahaan yaitu aktivitas wajib dilakukan, karena memberikan review kinerja kepada manajer perusahaan merupakan hal terpenting bagi *stakeholder*. Pada prinsip Islam, kinerja keuangan harus memiliki rasa amanah. Amanah adalah tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh wali amanat secara adil oleh artinya wajib disampaikan sesuai permintaan wali amanat serta tidak ada yang atau melebihi yang dapat merugikan orang lain. Dikaitkan dengan permasalahan *write off* (hapus buku) yang dilakukan PNBS, menandakan bahwa pihak nasabah tidak amanah dalam membayarkan pinjaman yang dilakukan terhadap pihak PNBS.

Economic Value Added (EVA) yaitu selisih antara laba operasi setelah pajak dan total biaya modal, termasuk biaya ekuitas. EVA adalah estimasi dari nilai yang diciptakan oleh manajemen selama 1 tahun, dan secara substansial dari laba akuntansi karena tidak ada biaya ekuitas yang tercermin di dalam laba akuntansi. Tahun 1993, EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern, analisis keuangan diperusahaan Stern Stewart dan Co. Langkah – langkah yang digunakan untuk melakukan pengukuran *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba usaha sebelum pajak} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

- a. Tingkat Modal (D) = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$
- b. *Cost of Debt* (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total utang}} \times 100\%$
- c. Tingkat Ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$
- d. *Cost of Equity* (re) = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
- e. Tingkat Pajak (Tax) = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}).$$

Konsep perhitungan hasil pengukuran EVA dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika $\text{EVA} > 0$, menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Jika $\text{EVA} < 0$, menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis perusahaan.
- c. Jika $\text{EVA} = 0$, menunjukkan posisi impas.

Beberapa keunggulan EVA, antara lain:

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang

dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku

3. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep evaluasi.
4. Konsep EVA dapat dijadikan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan khususnya divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Kelemahan EVA, antara lain:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pada kriteria fundamental ketika mengevaluasi dan mempertimbangkan securitas tertentu untuk menjual atau membeli saham tertentu meskipun faktor-faktor lain mungkin lebih dominan daripada itu.

Financial Value Added (FVA) ialah suatu metode atau pendekatan baru dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah. FVA mempertimbangkan kontribusi *fixed assets* dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. *Financial Value Added* (FVA) adalah selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan. Hasil yang positif dari perhitungan FVA menunjukkan bahwa keuntungan bersih dan depresiasi dapat mengimbangi *equivalent depreciation* yang setara. (Iramani, n.d.). Langkah – langkah yang digunakan untuk melakukan pengukuran *Financial Value Added* (FVA) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) **NOPAT = Laba bersih setelah pajak + beban bunga**
2. Menghitung Total Resources (TR) **TR = hutang jangka panjang + total ekuitas**
3. Menghitung *Equivalent Depreciation* **ED = WACC x Total Resources (TR)**
4. Menghitung *Financial Value Added* (FVA) **FVA = NOPAT – (ED – D)**

Keterangan:

ED = *Equivalent Depreciation*

D = *Depreciation*

Konsep perhitungan hasil pengukuran FVA dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika $FVA > 0$, menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Jika $FVA < 0$, menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis perusahaan.
- c. Jika $FVA = 0$, menunjukkan posisi impas.

Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa hasil pengukuran yang berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA) *Financial Value Added* (FVA), seperti penelitian yang dilakukan oleh Juwita Lofania (2022) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI dengan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA (Studi Kasus pada BNI, BRI, Mandiri pada Periode 2018-2021), yang menunjukkan bahwa hasil nilai EVA pada BNI, BRI dan Mandiri dari tahun 2018-2021 menunjukkan nilai positif kecuali pada BNI tahun 2020 menunjukkan hasil negatif. Nilai MVA pada BRI selama 4 tahun penelitian dan pada Mandiri tahun 2018 & 2019 menunjukkan nilai positif. Sedangkan MVA pada BNI empat tahun berturut-turut dan pada Mandiri 2020-2021 bernilai negatif. Nilai FVA pada BNI tahun 2018, pada BRI tahun 2018, 2019 dan 2021 serta pada Mandiri tahun 2018-2019 menunjukkan angka positif dan sisanya menunjukkan angka negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mutharidah (2019) mengenai “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatana *Value Added* pada PT Perkebunan Nusantara III Medan” yang menunjukkan bahwa hasil perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan FVA

yang positif dimana $FVA < 0$ yang diakibatkan karena kurang maksimalnya NOPAT perusahaan. Sehingga NOPAT dan depresiasi belum mampu menutupi ED, sehingga manajemen belum dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan mengacu pada pencarian, pengumpulan, pengolahan dan penganalisisan data yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah PT Bank Panin Dubai Syariah. Penelitian ini menjadikan kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah sebagai objek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka yang bersumber pada data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Panin Dubai Syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan tahunan publikasi PT. Bank Panin Dubai Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Panin Dubai Syariah Bank melakukan beberapa kali perubahan nama, pertama dengan nama PT Bang Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 Tanggal 8 Januari 1990. Kedua, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997. Ketiga, menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi 84 kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No 1 tanggal 3 Agustus 2009. Keempat, dengan nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013. Kelima, pada 2016 nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016.

Pendekatan EVA memiliki kelebihan dari pengukuran kinerja keuangan yang sering dipakai berupa pengukuran tradisional, dimana ketidakmampuan dalam menafsirkan penciptaan nilai tambah merupakan keluhan bagi para investor, yang berakibat adanya kritikan terhadap kevalidan dalam pengukuran kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan beberapa langkah formula EVA dalam analisis komputasi perhitungan EVA. Dalam analisis komputasi perhitungan EVA, penelitian ini menggunakan beberapa formula terkait EVA. Dengan menggunakan data *annual report* dari masing-masing periode tersebut, maka dapat diketahui bahwa perhitungan nilai EVA diperoleh dengan mencari selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan nilai biaya modal atau *Capital Charges* (CC). Kasus dimana nilai CC dihitung berasal dari perkalian antara nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) dengan jumlah modal yang ditanamkan *invested Capital* (IC) oleh perusahaan. Berikut rekapitulasi perhitungan EVA yang sudah dicapai, dimana dideskripsikan dalam bentuk tabel oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Tabel 2.

Rekapitulasi Perhitungan Nilai EVA PT. Bank Panin Dubai Syariah			
Tahun	NOPAT	CC	EVA
2017	-968.851.297	-980.374.615	11.523.318
2018	20.788.229	25.061.903	-4.273.674
2019	13.237.011	22.590.320	-9.353.309
2020	128.116	148.534	-20.418
2021	-818.112.377	-786.839.555	-31.272.822

Sumber: data sekunder (diolah)

Secara keseluruhan kinerja keuangan PNBS periode 2017-2021 berdasarkan indikator-indikator dalam pendekatan EVA cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana, nilai EVA PNBS periode 2017-2021 sebesar < 0 . Hanya pada tahun 2017 nilai EVA PNBS positif yang artinya PNBS mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Sedangkan pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 nilai EVA mengalami penurunan nilai yang menandakan bahwa PNBS tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis.

Begitupun Pendekatan FVA memiliki kelebihan penting dari pengukuran kinerja keuangan yang sering dipakai, dimana FVA mempertimbangkan kontribusi *fixed assets* (aset tetap) dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Dalam menganalisis komputasi FVA, penelitian ini menggunakan beberapa tahapan formula terkait FVA. Dengan menggunakan data *annual report* dari masing-masing periode tersebut, maka dapat ditunjukkan bahwa FVA diperoleh dengan mencari selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) terhadap nilai *Equivalent Depreciation* (ED) yang dikurangi nilai *Depreciation* (D). Dimana nilai ED berasal dari perkalian antara nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) dengan nilai jumlah *Total Resources* (TR) oleh perusahaan. Berikut rekapitulasi perhitungan nilai FVA yang telah dicapai yang dideskripsikan dalam bentuk tabel oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Tabel 3.

Rekapitulasi Perhitungan Nilai FVA PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	NOPAT	ED	D	FVA
2017	968.851.297	-982.216.222	11.092.490	25.222.172
2018	20.788.229	25.229.690	-6.174.036	-10.615.497
2019	13.237.011	22.782.664,63	9.108.109	-437.555
2020	128.116	148.663	100.788.883	-100.512.104
2021	-818.112.377	-787.576.938	-4.851.387	-35.386.826

Sumber: data sekunder (diolah)

Nilai FVA PNBS 2017-2021 fluktuatif cenderung menurun. Tahun 2017 nilai FVA positif menandakan bahwa PNBS mampu menciptakan nilai tambah finansial. Tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 nilai FVA mengalami penurunan, dimana nilai yang didapat menandakan bahwa PNBS tidak dapat menciptakan nilai tambah finansial. Penyebab FVA negatif ini dikarenakan laba bersih belum mampu menutupi nilai ED perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan nilai EVA dan FVA PNBS yang bernilai negatif, dikarenakan kurang memperhatikan kebijakan struktur modal perusahaan dengan kata lain kurang maksimalnya perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri ataupun dari utang perusahaan, selain itu besarnya modal dan utang usaha yang tidak digunakan secara efisien. Hal ini berdampak bagi *stakeholder* dan juga *shareholder*. Bukti nyata dampak dari penilaian EVA yang bersifat negatif pada perusahaan adalah hasil perhitungan nilai NOPAT atau laba bersih setelah dikurangi pajak, tidak mampu menutupi *capital charges* atau biaya modal dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari berbagai komponen modal, sehingga nilai EVA negatif. Sedangkan yang menjadi bukti dampak dari penilaian FVA yang bersifat negatif adalah nilai hasil dari perhitungan NOPAT dan penyusutan pada perusahaan yang tidak mampu menutupi nilai *equivalent depreciation*. Maka perusahaan diharapkan untuk tetap belajar dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan senantiasa memberikan nilai tambah ekonomis maupun finansial bagi *stakeholder* dan *shareholder*.

Nilai EVA dan FVA menjadi salah satu indikator yang menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik. Harapannya PNBS tetap memaksimalkan pengelolaan kinerja keuangannya karena dengan kinerja keuangan yang baik, maka kepercayaan investor dan masyarakat semakin meningkat yang dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi PNBS. Selain itu, adanya penilaian positif pada kinerja keuangan PNBS,

dapat mengakibatkan peningkatan terhadap nilai harga saham perusahaan, sehingga memberikan penambahan keuntungan bagi *stakeholder* dan *shareholder*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, yang dilakukan terhadap kinerja keuangan PNBS (Bank Panin Dubai Syariah), dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tambah sebagai indikator dalam menilai kinerja perusahaan, PNBS menunjukkan kondisi yang tidak baik, dikarenakan tidak terciptanya nilai tambah yang positif di tahun-tahun periode penelitian, hanya ditahun awal penelitian saja PNBS mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan nilai tambah finansial.

Nilai EVA yang cenderung menurun dan bersifat negatif, disarankan untuk tetap memaksimalkan kinerja keuangan setiap tahunnya, dengan mengawasi dan meminimumkan penggunaan biaya modal dan biaya operasional yang digunakan diharapkan tidak melebihi nilai NOPAT serta dengan menanamkan modal terhadap investasi yang memiliki tingkat keuntungan yang maksimal. Nilai FVA yang cenderung menurun dan bersifat negatif, disarankan untuk tetap memperhatikan penurunan nilai penyusutan dan biaya-biaya setara lainnya yang dikeluarkan perusahaan serta mengidentifikasi kegiatan yang memaksimalkan pengembalian likuiditas yang lebih tinggi dari biaya modal dengan tujuan meningkatkan profitabilitas, agar pihak investor dapat memutuskan untuk menanamkan modalnya.

Analisis menggunakan pendekatan EVA dan FVA diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi perusahaan agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan serta untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albra, Wahyuddin. 2019. *Usaha Kecil & Kewirausahaan Pola Pikir, Keterampilan*. Medan: Madenatera Qualified Publisher.
- Brigham. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Florensa, Yoseva. 2021. "Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Harahap, Sunarji. 2016. *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Medan: FebiPress.
- Harmain, Hendra, Nurlaila Lili, Safrida Sufitrayati, Alfurkaniati Yana, Ermawati Arfan, Ikhsan Hastuti, Olivia Jubi Nurwani, et al. 2019. *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3*.
- Iramani. n.d. "Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan Rr. Iramani."
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi - Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pert. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Septinawati, Vera. 2016. "Adoc.Pub_analisis-Penilaian-Kinerja-Keuangan Dengan Menggun."
- Soemitra Andri. 2016. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Medan: Febi Press.